



Pemanfaatan Media Sosial Oleh Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Tomohon Tengah, Kota Tomohon

Utilization Of Social Media By Agricultural Extension Workers In Tomohon Tengah Sub-District, Tomohon City

Ina Geno Veva Sinaga^{1*}, Melsje Yellie Memah¹, Paulus Adrian Pangemanan¹

¹⁾ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

* Korespondensi: inasinaga034@student.unsrat.ac.id

Kata kunci:

Media sosial;
Penyuluh
pertanian;
Pertukaran
informasi

Keywords:

*Agricultural
extension;
Information
exchange;
Social media*

Submit:

24 September
2024

Diterima:

4 Maret 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media sosial oleh penyuluh pertanian di BPP kecamatan Tomohon Tengah. Penelitian berlangsung pada bulan April sampai dengan Juni 2024. Data yang dikumpulkan yaitu data primer yang diperoleh dengan wawancara langsung dengan penyuluh yang ada di Kecamatan Tomohon Tengah dengan menggunakan kuisioner. Data sekunder diambil dari BPS Kota Tomohon serta laporan hasil penelitian, jurnal dan dari internet yang berhubungan dengan penelitian ini. Sampel yang digunakan penuh yaitu seluruh penyuluh yang ada di Badab Penyuluh Di Kecamatan Tomohon Tengah yaitu berjumlah 10 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial oleh penyuluh di Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon bahwa pemanfaatan media sosial yang tergolong kategori sering yaitu pada pemanfaatan media sosial Facebook, WhatsApp, dan YouTube. Pemanfaatan media sosial Instagram tergolong kategori tidak sering dan tidak menggunakan. Hampir semua penyuluh mengakses media sosial baik itu *Facebook, WhatsApp, Instagram*, maupun *YouTube*. Rata-rata penggunaan media sosial oleh penyuluh pertanian yaitu berdurasi kurang dari 2 jam.

ABSTRACT

This study aims to describe the utilization of social media by agricultural extension workers at BPP in Tomohon Tengah sub-district. The research took place from April to June 2024. The data collected were primary data obtained by direct interview with extension workers in Tomohon Tengah Subdistrict using a questionnaire. Secondary data were taken from BPS Tomohon City as well as research reports, journals and from the internet related to this research. The sample used was full, namely all extension workers in the Central Tomohon Subdistrict Extension Service, which amounted to 10 people. The results of this study indicate that the utilization of social media by extension workers in Tomohon Tengah Subdistrict, Tomohon City, that the utilization of social media which is classified as a frequent category is the utilization of social media Facebook, WhatsApp, and YouTube. Instagram social media utilization is classified as a category not often and not using. Almost all agricultural extension workers access social media, be it Facebook, WhatsApp, Instagram, or YouTube. The average use of social media by agricultural extension workers is less than 2 hours in duration.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era digital menghasilkan banyak media komunikasi yang dapat digunakan untuk berbagi informasi secara cepat. Banyaknya alternatif media komunikasi yang tersedia membutuhkan pertimbangan dan perencanaan dalam pemilihan/penetapan dan penggunaan media komunikasi yang tepat untuk membantu mendiseminasikan informasi. Penggunaan media komunikasi yang tepat akan memudahkan informasi tersebut mencapai sasaran (*user*) secara efektif dan efisien.

Pertumbuhan pengguna media sosial secara global dalam setahun mencapai lebih dari seperempat miliar (Pertiwi *et al.*, 2024; Riyanto, 2024). Hasil riset Hootsuite (Riyanto, 2024) juga menjelaskan bahwa pengguna media sosial di Indonesia mencapai 8.08 juta atau sekitar 57.7% dari total populasi. Sehingga penyuluh dituntut memiliki kemandirian belajar melalui pemanfaatan berbagai media sehingga mampu memenuhi tuntutan perubahan zaman.

Penyuluh pertanian memiliki peran krusial dalam mendukung pertanian (Tapi & Makabori, 2024), namun penyuluh juga perlu terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan agar dapat memberikan informasi yang akurat dan terkini kepada petani (Ayuningtyas & Kahfi, 2024; Triaji *et al.*, 2021). Media sosial telah menjadi salah satu sumber informasi utama bagi masyarakat modern, termasuk penyuluh pertanian (Aulia & Hapsari, 2024). Namun, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi secara mendalam pengaruh media sosial terhadap pengetahuan penyuluh pertanian di Indonesia.

Kecamatan Tomohon Tengah merupakan salah satu kecamatan yang ada di kota Tomohon, Sulawesi Utara. Kecamatan ini memiliki jumlah penduduk 18.711 Jiwa. Petani di Kecamatan Tomohon Tengah terdiri dari gabungan kelompok tani, yaitu, petani pangan dan hortikultura sebanyak 54 kelompok tani, peternakan sebanyak 6 kelompok tani, dan perikanan sebanyak 7 kelompok tani (BPS Kota Tomohon, 2017). Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Tomohon Tengah, merupakan salah satu badan penyuluh yang ada di kota Tomohon yang telah aktif kurang lebih 5 Tahun menggunakan media sosial dalam melakukan penyuluhan. BPP Tomohon Tengah berjumlah 10 orang, PNS 9 orang dan P3K 1 orang. di tomohon tengah memiliki 9 kelurahan Dimana 1 penyuluh memegang 1 kelurahan.

Sulitnya mengumpulkan para petani untuk datang setiap pertemuan membuat media sosial menjadi salah satu cara yang paling efektif digunakan. Dimana media sosial mudah diakses dimanapun oleh siapa saja. Penyuluh dan petani bisa saling terhubung kapan saja dan dimana saja sehingga memudahkan penyuluh dalam menyampaikan informasi secara cepat kepada petani tanpa harus datang kelurahan petani atau ke perkumpulan petani setiap kali ada informasi baru. Penyuluh juga dapat memantau perkembangan dan hasil dari informasi atau interaksi yang penyuluh berikan.

Melalui media sosial, informasi terkait pertanian modern akan mudah diperoleh. Hal tersebut memberikan kesempatan kepada penyuluh dan petani untuk memperoleh informasi teknis dan ekonomis dengan cepat dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk pengambilan keputusan (Destrian *et al.*, 2018). Informasi pada bidang pertanian secara luas dapat dikategorikan menjadi beberapa sub kegiatan dalam usahatani. Informasi pertanian tersebut berupa teknologi dan inovasi produksi, pengolahan hasil pertanian, pemasaran hasil dan cuaca, permintaan/penawaran dan permodalan. Beberapa informasi pertanian tersebut, dapat diakses melalui media komunikasi yang tersedia disekitar petani.

Pemanfaatan media sosial oleh penyuluh pertanian sangat relevan dengan kebutuhan saat ini, di mana teknologi informasi dan komunikasi dapat dijadikan 17 sebagai jembatan untuk mengatasi keterbatasan fisik dan sumber daya. Media sosial tidak hanya memungkinkan penyuluh pertanian untuk menjangkau petani dengan lebih luas dan efisien, tetapi juga memfasilitasi pertukaran pengetahuan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media sosial oleh penyuluh pertanian di BPP kecamatan Tomohon Tengah.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang berkepentingan yaitu: (1) Penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam upaya meningkatkan keterampilan dan efektivitas penyuluh pertanian dalam menggunakan media sosial sebagai alat penyuluh. (2) Penelitian ini sebagai langkah dalam penerapan ilmu pengetahuan dan sebagai pengalaman yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan April sampai Juni 2024. Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Tomohon Tengah, Kota Tomohon.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode survey dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi dan melakukan wawancara secara mendalam kepada penyuluh yang ada di Badan Penyuluh Pertanian (BPP) Tomohon Tengah.

Konsep Pengukuram Variabel

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penggunaan media sosial, durasi penggunaan media sosial, tingkat interaksi di media sosial, dan jenis konten yang diakses.

1. Penggunaan media sosial diukur menggunakan skala likert yang diberi nilai 1 (tidak sering), 2 (sering), dan 3 (sangat sering).
2. Durasi penggunaan media sosial, yaitu jumlah waktu yang dihabiskan penyuluh di media sosial per minggu (kali) dan per hari (jam).
3. Tingkat interaksi di media sosial, yaitu seberapa aktif penyuluh di media sosial dengan menggunakan skala likert yang diberi nilai 1 (tidak sering), 2 (sering), dan 3 (sangat sering).
4. Jenis konten yang diakses, yaitu jenis konten yang sering di akses oleh penyuluh di media sosial (misal: video, artikel, webinar, dan lain-lain).

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu dengan mengembangkan sebuah konsep yang sebelumnya sudah berupa penjelasan, catatan observasi, dokumentasi dan wawancara atau angket kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Tomohon Tengah merupakan salah satu dari 5 Kecamatan yang terletak Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara. Tomohon Tengah berada pada ketinggian 700-800 meter di atas permukaan laut. Tomohon Tengah dikelilingi oleh pengunungan, termasuk Gunung Lokon dan Gunung

Mahawu, yang menjadikannya daerah dengan iklim sejuk dan tanah yang subur. Kecamatan Tomohon Tengah memiliki batas-batas wilayah:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Tomohon Utara.
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Tomohon Timur.
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Tomohon Selatan.
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Tomohon Barat.

Pemanfaatan Media Sosial di BPP Kecamatan Tomohon Tengah

Pemanfaatan media sosial diartikan sebagai intensitas penggunaan oleh penyuluh yang mencakup minat, perhatian, dan kesadaran dalam menjalankan berbagai aktivitas (Humaidi *et al.*, 2020), misalnya, pembelajaran, penyebaran informasi, pencarian informasi, diskusi, serta perluasan jaringan pertemanan dan relasi guna membuka peluang kerja sama (Abbas & Suhaeti, 2016; Safitri & Arif, 2021; Suratini *et al.*, 2021). Pemanfaatan media sosial oleh penyuluh pertanian diukur berdasarkan tingkat akses terhadap platform tersebut, yang menggambarkan frekuensi dan durasi penggunaan.

Facebook

Media sosial *Facebook* oleh penyuluh di Tomohon Tengah dimanfaatkan untuk mencari informasi terkait dengan masalah yang berkaitan dengan pertanian.

Tabel 1. Pemanfaatan Media Sosial *Facebook* oleh Penyuluh

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sering	8	80.0
2	Tidak sering	2	20.0
3	Tidak menggunakan	0	0.0

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel 1 menunjukkan bahwa penggunaan *Facebook* oleh responden tergolong intensif, dengan 80% responden menggunakan *platform* tersebut selama lebih dari tiga jam per hari untuk mengakses informasi yang berkaitan dengan permasalahan pertanian. Sementara itu, 20% responden menggunakan *Facebook* dengan frekuensi dan durasi yang lebih rendah, yaitu kurang dari satu jam per hari dan kurang dari tiga kali per minggu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Facebook* berperan sebagai sumber utama informasi di kalangan petani, yang tidak hanya digunakan untuk memperoleh pembaruan mengenai isu-isu terkini dalam sektor pertanian, tetapi juga berfungsi sebagai media interaksi antar para pelaku di bidang tersebut.

Para penyuluh cenderung berinteraksi melalui pemberian komentar pada postingan yang dibuat oleh rekan sejawat atau petani terkait aktivitas pertanian, sehingga tercipta dialog konstruktif dan pertukaran informasi yang signifikan. Hasil wawancara lebih lanjut mengungkapkan bahwa salah satu responden, yakni R, aktif bergabung dalam grup komunitas pertanian di *Facebook*, di mana anggota saling berbagi dokumen presentasi dan materi pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Dengan demikian, penggunaan *platform Facebook* tidak hanya memfasilitasi akses terhadap informasi yang relevan (Anang & Cipani, 2022; Suratini *et al.*, 2021), tetapi juga mendorong peningkatan interaksi dan kolaborasi antar pelaku di sektor pertanian, yang berpotensi mendukung peningkatan kinerja dan inovasi di bidang pertanian (Damayanti & Susanti, 2024; Dima *et al.*, 2024).

WhatsApp

Media *WhatsApp* dimanfaatkan oleh penyuluh untuk berkomunikasi dan berdiskusi untuk mendapatkan informasi terkait Teknik pertanian yang semakin lama semakin berkembang. Intensitas pemanfaatan *WhatsApp* oleh penyuluh pertanian disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Pemanfaatan Media Sosial *WhatsApp* oleh Penyuluh

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sering	9	90.0
2	Tidak sering	1	10.0
3	Tidak menggunakan	0	0.0

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa penggunaan *WhatsApp* tergolong dalam kategori sering, di mana hampir seluruh penyuluh di BPP Tomohon Tengah (96%) memanfaatkan platform tersebut untuk berkomunikasi dan berdiskusi dalam mencari informasi terkait pertanian. Meskipun terdapat satu penyuluh yang menggunakan *WhatsApp* secara tidak sering, data tersebut mencerminkan bahwa mayoritas penyuluh mengandalkan media ini sebagai saluran utama komunikasi, dengan durasi penggunaan lebih dari tiga jam per hari dan frekuensi lebih dari tiga kali per minggu. Fitur-fitur seperti pengiriman pesan, panggilan suara, *video call*, serta diskusi dalam *chat group* memungkinkan terjadinya pertukaran informasi secara *real-time* yang mendukung proses penyuluhan dan kolaborasi antar penyuluh maupun dengan petani (Anang & Cipani, 2022).

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa kemudahan dan kecepatan penyampaian informasi melalui *WhatsApp* menjadi faktor utama yang mendorong intensitas penggunaannya, karena memungkinkan komunikasi yang efektif dan efisien, baik secara lisan maupun visual berupa teks atau dokumen (Sugihono *et al.*, 2024). Dengan demikian, *WhatsApp* dapat dianggap sebagai alat komunikasi yang strategis dalam meningkatkan responsivitas penyuluh serta mendukung pengambilan keputusan berbasis informasi dalam penanganan permasalahan pertanian.

Instagram

Media sosial *Instagram* dimanfaatkan untuk mencari informasi mengenai foto atau video tentang kegiatan pertanian.

Tabel 3. Pemanfaatan Media Sosial *Instagram* oleh Penyuluh

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sering	0	0.0
2	Tidak sering	4	40.0
3	Tidak menggunakan	6	60.0

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel 3 menunjukkan bahwa *Instagram* tergolong pada kategori tidak sering yaitu mencapai 40%. Dengan durasi kurang dari 1 jam/hari dengan frekuensi kurang dari 3 kali/minggu. hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penyuluh menggunakan Instagram untuk melihat foto mengenai kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh lain. Penyuluh yang tidak menggunakan media sosial instagram mencapai 60% atau sebanyak 6 orang.

Berdasarkan hasil wawancara, SY mengatakan bahwa Instagram tidak memberikan informasi yang cukup jelas dikarenakan penyuluh menggunakan instagram hanya untuk membagikan foto atau video singkat terkait kegiatan penyuluhnya saja. Selain itu, ST juga mengatakan bahwa tidak menggunakan instagram dalam mencari informasi terkait pertanian dikarenakan tidak semua petani dan penyuluh-penyuluh lainnya menggunakan instagram pada kegiatan sehari-harinya. Fitur yang terbatas juga merupakan alasan lain tidak menggunakan media sosial instagram.

YouTube

Penggunaan media sosial youtube digunakan oleh penyuluh untuk mendapatkan informasi yang rinci yang dengan disertakan dengan video tutorial atau video penjelasan yang rinci oleh pemerintah pertanian atau para petani modern.

Tabel 4. Pemanfaatan Media Sosial *Youtube* oleh Penyuluh

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sering	8	80.0
2	Tidak sering	2	20.0
3	Tidak menggunakan	0	0.0

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel 4 menunjukkan bahwa penggunaan *YouTube* masuk dalam kategori sering atau sebanyak 80%. Penyuluh menggunakan youtube untuk mencari informasi berupa video tentang masalah pertanian yang ada saat ini yaitu berupa Teknik pertanian dll. Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh responden mengakses *YouTube* 2-3 jam/hari dengan frekuensi 3-5 kali/minggu.

Dengan pemanfaatan *youtube* penyuluh akan mendapatkan informasi yang lebih jelas dan rinci dibandingkan dengan media sosial yang lainnya. Informasi yang dicari berupa teknik pertanian, budidaya dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara, penyuluh mengatakan bahwa *YouTube* memudahkan penyuluh untuk memahami suatu informasi yang mereka dapat kan dikarenakan *YouTube* memiliki durasi video yang lebih panjang dan penjelasan yang ditampilkan sangat lah jelas dan rinci.

Durasi Pemanfaatan Media Sosial oleh BPP Kecamatan Tomohon Tengah

Durasi pemanfaatan media sosial oleh penyuluh pertanian adalah intensitas mengakses media sosial yang menggambarkan frekuensi dan durasi penyuluh pertanian memanfaatkan media sosial untuk mendapatkan informasi tentang pertanian.

Tabel 5. Persentase Tingkat Pemanfaatan Media Sosial oleh Penyuluh

Tingkat pemanfaatan media sosial	Penggunaan Media Sosial							
	<i>Facebook</i>		<i>WhatsApp</i>		<i>Instagram</i>		<i>YouTube</i>	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Frekuensi								
< 3 kali/minggu	1	10.0	6	60.0	2	20.0	3	30.0
3-5 kali/minggu	2	20.0	4	40.0	5	50.0	5	50.0
>5 kali/minggu	7	70.0	0	0.0	3	30.0	2	20.0
Durasi								
<1 jam/hari	2	20.0	6	60.0	9	90.0	5	50.0
2-3 jam/hari	4	40.0	4	40.0	1	10.0	5	50.0
>3 jam/hari	4	40.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel 5 menunjukkan persentase penyuluh menggunakan media sosial untuk mencari informasi pertanian dan berkomunikasi dengan rekan kerja serta petani berdasarkan frekuensi penggunaan dalam satu minggu, tergolong sering pada penggunaan media sosial *Facebook* dan *WhatsApp*. Namun, secara durasi pemanfaatan keempat media sosial masih tergolong rendah. Penyuluh memanfaatkan media sosial masih kurang dari 2 jam dalam sehari. Hal tersebut mengingat penyuluh memiliki kegiatan utama melakukan kunjungan ke petani maupun kelompok tani yang dilakukan hampir setiap hari sehingga waktu terbagi untuk mengakses informasi pertanian di media sosial.

Penyuluh yang lebih sering dan lama menggunakan media sosial cenderung memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan penyuluh yang jarang mengakses media sosial. Frekuensi penggunaan yang tinggi memungkinkan penyuluh untuk terus mendapat informasi baru dan berinteraksi dengan sumber daya pertanian. Namun, tidak hanya penting seberapa sering penyuluh mengakses media sosial, tetapi juga seberapa lama mereka menghabiskan waktu untuk mendapatkan manfaat yang maksimal dalam peningkatan pengetahuan penyuluh.

Informasi yang Diakses

Ragam informasi yang sering diakses oleh penyuluh dalam rangka memperoleh informasi pertanian disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Persentase Penyuluh Berdasarkan Ragam Informasi yang Paling Sering Diakses

Jenis informasi yang paling sering diakses	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Kebijakan pertanian	2	20.0
Teknis produksi pertanian	4	40.0
Video inovasi pertanian	2	20.0
Pelatihan penyuluh	2	20.0
Jumlah	10	100.0

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel 6 menunjukkan bahwa ragam informasi pertanian yang paling sering diakses penyuluh adalah tentang teknis produksi pertanian yaitu mencapai 40%. Hal ini sesuai dengan kebutuhan petani di lapangan yang lebih banyak membutuhkan tentang teknik produksi dibanding dengan informasi lainnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Humaidi *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa media sosial sebagai media *online* yang dapat dimanfaatkan penyuluh secara mudah dalam mengakses informasi, menciptakan pesan, berinteraksi dan berpartisipasi yang dilakukan dengan berjejaring sosial secara cepat dan tidak terbatas termasuk konten pertanian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pemanfaatan media sosial oleh penyuluh di Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon tergolong dalam kategori sering yaitu pada pemanfaatan media sosial *Facebook*, *WhatsApp*, dan *YouTube*, sedangkan pemanfaatan media sosial *Instagram* tergolong kategori tidak sering dan tidak menggunakan. Hampir semua penyuluh mengakses media sosial baik itu, *Facebook*, *WhatsApp*, *Instagram*, maupun *YouTube*. Rata-rata penggunaan media sosial oleh penyuluh pertanian yaitu berdurasi kurang dari 2 jam. Pemanfaatan media sosial sekarang ini yang perkembangan teknologi semakin lama semakin berkembang menjadikan media sosial sebagai fasilitasi penyebaran informasi secara cepat dan luas, memungkinkan penyuluh untuk menjangkau informasi tanpa harus dengan biaya banyak. Sehingga pemanfaatan media sosial ini yang di butuhkan oleh penyuluh di era digitalisasi yang semakin berkembang.

Saran

Dengan melihat media sosial yang digunakan oleh penyuluh merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi yang luas karena itu diharapkan penyuluh lebih aktif lagi dalam penggunaan media sosial dan mengikuti webinar atau pelatihan tentang penggunaan media sosial juga pembuatan konten, sehingga informasi yang diperoleh dari media sosial itu dapat disebarakan kepada petani atau masyarakat luas melalui konten yang di buat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A., & Suhaeti, R. N. 2016. Pemanfaatan teknologi pascapanen untuk pengembangan agroindustri perdesaan di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 34, No. 1, pp. 21-34).

- Anang, R. H., & Cipani, R. 2022. Studi Aktivitas Penyuluhan Pertanian Melalui Media Sosial Dalam Upaya Merubah Perilaku Petani Di Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Banyuasin. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 11(1), 9-15.
- Aulia, M. H. R., & Hapsari, H. 2024. Penggunaan Internet dan Faktor yang Berhubungan pada Penyuluh Pertanian Kabupaten Bandung. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(1), 674-681.
- Ayuningtyas, E. A., & Kahfi, A. N. 2024. Pelatihan survei dan pemetaan dalam pengelolaan data spasial dan digitalisasi pertanian di Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 7(1), 111-120.
- Damayanti, A., & Susanti, E. 2024. Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 9(3), 25-35.
- Destrian, O., Wahyudin, U., & Mulyana, S. 2018. Perilaku Pencarian Informasi Pertanian melalui Media Online pada Kelompok Petani Jahe. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1), 121-132.
- Dima, D., Mihrad, E. S., & Malik, N. 2024. Penguasaan Teknologi Informasi Penyuluh Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Kabupaten Konawe. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 82-89.
- Humaidi, L., Hubeis, A. V. S., Puspitawati, H., & Anwas, O. E. 2020. Karakteristik Penyuluh Dalam Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Informasi Pertanian. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 4(1), 111-124.
- Pertiwi, A. B., Farid, R., Benyamin, M. F., & Rinaldi, M. 2024. Evaluation of Sector 6 Citarum Harum's Social Media for Waste Management. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 17(1), 169-186.
- Riyanto, A. D. 2024. *Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2024*. Andi.link. Diakses melalui: <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-data-digital-indonesia-2024/>
- Safitri, E., & Arif, E. 2021. Penggunaan media sosial dalam penyuluhan pertanian di Kecamatan Tiurang Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Niara*, 13(2), 92-101.
- Sugihono, C., Hariadi, S. S., & Wastutiningsih, S. P. 2024. Integrasi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Layanan Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Penyuluhan*, 20(02), 178-190.
- Suratini, S., Muljono, P., & Wibowo, C. T. 2021. Pemanfaatan media sosial untuk mendukung kegiatan penyuluhan pertanian di Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 12-24.
- Tapi, T., & Makabori, Y. Y. 2024. Transformasi Penyuluhan Pertanian Menuju Society 5.0: Analisis Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Journal of Sustainable Agriculture Extension*, 2(1), 37-47.
- Triaji, M., Padmaningrum, D., & Anantanyu, S. 2021. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Pencarian Informasi Berbasis Digital oleh Penyuluh Pertanian Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Agribest*, 5(1), 56-71.